

**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS
EKONOMI PADA PERUSAHAAN *PLASTICS and GLASS PRODUCTS*
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA
SELAMA TAHUN 2002-2005**

R. M. Riadi¹

ABSTRACT

This research aimed to know relationship between Activity Ratio such as Receivable Turnover, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover and Total Asset Turnover with Economic Rentability. This research took sample for 13 company Plastic and Glass Product since 2002 till 2005, which listing in Jakarta Stock Exchange.

Determination test indicated that Fixed Assets Turnover and Total Asset Turnover have no relationship with Economic Rentability. Receivable Turnover, Inventory Turnover have relationship with Economic Rentability although not to significant.

From research can take the conclusion that Receivable Turnover, Inventory Turnover have negative significant moderate relation of 17,3684% to Economic Rentability where as the rest of 82,6316 % are influenced by other variables. It's suggested that stakeholder, especially investor who will do investment on Plastic and Glass Products Company before making decision, need to focus on the others factor.

Keyword : Receivable Turnover, Inventory Turnover, Economic Rentability

PENDAHULUAN

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup di tengah kerasnya persaingan bisnis yang ketat, perusahaan haruslah memilih strategi yang terintegrasi dengan baik sesuai dengan karakter perusahaan. Perusahaan yang tepat memilih strategi akan dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan badan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor kepada pihak yang kekurangan dana (*issuer*).

¹ Staff Pengajar pada FKIP- Jurusan P-IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dalam pasar modal, harga merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan. Faktor lainnya yang mempengaruhi seperti kondisi keuangan perusahaan, perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah serta faktor lainnya. Setiap investor mengharapkan keuntungan dari pergerakan saham serta akan menilai apakah harga saham wajar atau tidak.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam penilaian bagi investor. Hal ini karena di dalamnya sudah tercakup asset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini asset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana (aktiva produksi) untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula.

Beberapa bukti empiris tentang hubungan atau pengaruh informasi keuangan terhadap prediksi kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti **terdahulu (Triyono & Jogiyanto HM, 2000; Parawiyati dkk. 2000; Parawiyati & Zaki Baridwan, 1998)**.

Beberapa bukti empiris lainnya yang menghubungkan informasi laporan keuangan dengan harga atau *return* saham, pada umumnya dibuktikan melalui rasio-rasio keuangan **(Hidayat & Manao, 2000; Natarsyah, 2000)**.

Sementara bukti empiris yang menggunakan informasi keuangan dikaitkan dengan harga atau *return* saham dilakukan oleh **Asyik (1999)** meneliti tentang "tambahan kandungan informasi rasio arus kas", menunjukkan bahwa dalam jangka pendek (periode pengamatan 1995, 1996, dan 1997) laba bersih lebih bermanfaat dalam memprediksi *return* investasi, karena komponen *accrual* laba kurang menggumpal (*lumpy*) sehingga penggunaan arus kas menyulitkan dan memerlukan waktu untuk mengeluarkan komponen akrual.

Utami dan Suharmadi (1998) meneliti tentang "pengaruh informasi penghasilan perusahaan terhadap harga saham di BEJ", menunjukkan bukti bahwa informasi penghasilan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap harga saham di BEJ. Lebih jauh, Utami & Suharmadi (1998)

menunjukkan bahwa semakin besar tingkat penghasilan semakin optimis investor terhadap *return* saham. Walaupun harga saham dipengaruhi oleh faktor psikologis atau sentimen pasar, hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investor.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh **Gunawan dan Bandi (2000)**, meneliti tentang "analisis kandungan informasi laporan arus kas" dengan periode pengamatan 1995 s/d 1998. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel arus kas *bad news* dan laba *good news* signifikan berhubungan dengan harga saham untuk periode sebelum krisis; pada awal periode krisis tidak satupun variabel signifikan dengan harga saham dan selama periode krisis moneter variabel yang signifikan dengan harga saham adalah total arus kas, arus kas *good news*, total laba, laba *good news*, dan laba *bad news*.

Sementara itu, bukti empiris yang menghubungkan antara informasi keuangan lainnya seperti *assets*, *liability*, *equity*, *sales* dan *net income* (dalam laporan neraca dan laba-rugi) dengan harga atau *return* saham belum ada hasil penelitian yang mendukung.

Pengelolaan modal yang baik pada perusahaan akan terlihat pada rentabilitas ekonomisnya yang berguna untuk menetapkan kinerja perusahaan yang *profit oriented*. Analisis rentabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Selain itu pual rasio rentabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan yang ada seperti modal, kas, penjualan dan sebagainya.

Untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dapat dilakukan dengan menilai unsur-unsur modal kerja seperti piutang, persediaan dan hutang usaha. Agar perusahaan selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivasnya, semakin tinggi rasio aktivasnya maka semakin baik pula.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivas secara simultan dan parsial terhadap rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas

ekonomis pada perusahaan produk plastik dan gelas (*Plastic and Glass Products*) yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa kinerja faktor fundamental perusahaan di bidang *Plastic and Glass Products* di BEJ. Adapun kinerja faktor fundamental perusahaan yang diteliti adalah berupa perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva serta rentabilitas ekonomis.

Tabel 1. Perusahaan *Plastic and Glass Products* di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005

No	Nama Perusahaan
1	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk
2	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
4	PT. Asioplast Industries Tbk
5	PT. Berlina Tbk
6	PT. Dynaplast Tbk
7	PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk
8	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
9	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
10	PT. Lapindo International Tbk
11	PT. Siwani Makmur Tbk
12	PT. Summiplast Tbk
13	PT. Trias Sentosa Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*, 2006

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah go public pada industri *Plastic and Glass Products* di BEJ selama 4 (tiga) tahun yakni tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005. Data ini diperoleh dari sumbernya yakni *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005 dan 2006.

Adapun variabel-variabel yang berperan di dalam penelitian ini digambarkan kedalam konsep, indikator dan ukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran
Independen		
- Perputaran Piutang (X ₁)	- Penjualan Kredit - Piutang	$X_1 = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rerata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$
- Perputaran Persediaan (X ₂)	- Harga Pokok Penjualan - Persediaan	$X_2 = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$
- Perputaran Aktiva Tetap (X ₃)	- Penjualan - Aktiva Tetap Bersih	$X_3 = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Akt. Tetap Bersih}} \times 1 \text{ kali}$
- Perputaran Aktiva (X ₄)	- Penjualan - Total Aktiva	$X_4 = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$
Dependen		
- Rentabilitas Ekonomis (Y)	- Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan - Perputaran Aktiva Tetap - Perputaran Total Aktiva	$RE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$

Sumber : **Hunger dan Wheelen (2003)**

Tekhnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu dengan menganalisa data dengan melakukan perhitungan yang diolah melalui program SPSS versi 13.00. Untuk mengukur pengaruh antara rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomis, penulis menggunakan rumus regresi linear berganda (**Hasan, 2004 ; Pramesti, 2006**) yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Rentabilitas ekonomis
- X₁ = Perputaran piutang
- X₂ = Perputaran persediaan

- X_3 = Perputaran aktiva tetap
 X_4 = Perputaran total aktiva
 a = Konstanta
 b_1 = Koefisien regresi X_1
 b_2 = Koefisien regresi X_2
 b_3 = Koefisien regresi X_3
 b_4 = Koefisien regresi X_4
 e = Error

Sebelum pengujian regresi dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Dalam hal ini uji regresi menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%.

Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis digunakan uji F dan secara parsial digunakan uji t dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji F (uji simultan)

a. Perumusan hipotesis

H_0 : rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan *Plastic and Glass Products* yang go publik di BEJ.

H_a : rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan *Plastic and Glass Products* yang go publik di BEJ.

b. Penentuan nilai kritis (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = n-k-1$

c. Nilai F_{hitung} dapat diketahui dari print out komputer

d. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

2. Uji t (uji parsial)

a. Perumusan hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$ $b_3 = 0$

$b_2 = 0$ $b_4 = 0$

H_a : $b_1 \neq 0$ $b_3 \neq 0$

$$b_2 \neq 0$$

$$b_4 \neq 0$$

- b. Penentuan nilai kritis (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = n-k$
- c. Nilai t_{hitung} dapat diketahui dari print out komputer
- d. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (**Sugiyarso dan Winarni, 2005**) menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Menurut **Rangkuti (2004)**, rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien.

Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu.

2. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas (**Munawir, 2001**) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rentabilitas ekonomis mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan, karena hasil yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.

Jika perusahaan memiliki aktiva non-operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan (**Husnan dan Pudjiastuti, 2004**). Karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu (setiap hari atau setiap minggu), maka penambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu. Karena itulah kemudian dipergunakan angka rata-rata selama periode tersebut.

Adapun rumusan dari Rentabilitas Ekonomis ;

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut **Hunger dan Wheelen (2003)**, rasio aktivitas terdiri dari:

Rasio Aktivitas	Rumus	Dalam Bentuk	Artinya
<i>Inventory turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$	Desimal	Mengukur berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual selama periode waktu, biasanya setahun.
<i>Days of inventory</i>	$\frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}}$	Hari	Mengukur besar nilai dalam persediaan yang tersedia di suatu perusahaan pada waktu tertentu.
<i>Net working capital turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Desimal	Mengukur seberapa besar efektif modal kerja bersih yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.
<i>Asset turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Desimal	Mengukur penggunaan total aktiva perusahaan; mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari tiap satuan moneter asset yang dimiliki.
<i>Fixed asset turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Desimal	Mengukur penggunaan aktiva tetap perusahaan; mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari tiap satuan moneter asset yang dimiliki.
<i>Average collection period</i>	$\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan setahun : 360}}$	Hari	Mengindikasikan rata-rata lama waktu dalam hari yang dipakai perusahaan untuk mengumpulkan hasil penjualan setelah menjual produk yang dihasilkannya; dapat dibandingkan dengan lama waktu kredit yang diberikan perusahaan kepada para pelanggannya
<i>Account receivable turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Kredit Tahunan}}{\text{Piutang Dagang}}$	Desimal	Mengindikasikan berapa kali piutang dagang berputar selama satu periode (biasanya setahun).
<i>Account payable period</i>	$\frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{Pembelian 1 tahun : 360}}$	Hari	Mengindikasikan rata-rata lama waktu dalam hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar pembelian kreditnya.
<i>Days of cash</i>	$\frac{\text{Kas}}{\text{Penjualan bersih tahunan : 360}}$	Hari	Mengindikasikan lama hari uang tunai yang tersedia dan dimiliki pada tingkat penjualan saat ini.

Sumber : **Hunger dan Wheelen (2003); Sugiyarso dan Winarni (2005)**

4. Hubungan antara Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan pengelolaannya aktiva atau modal suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena rentabilitasnya juga meningkat.

5. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keadaan modal perusahaan seperti yang dilakukan oleh **Ozkan (2001)** dengan menggunakan sampel sebanyak 390 perusahaan pada periode waktu 1984-1996. Ozkan menemukan faktor yang mempengaruhi perusahaan antara lain adalah *likuiditas* dan *no debt tax*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Deskriptif

Dengan rasio aktivitas, kita dapat mengetahui tingkat persediaan, penjualan serta perputaran aktiva tetap pada suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang dapat menentukan tingkat likuiditas dan kesehatan pada suatu perusahaan. Tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai kecendrungan dari rentabilitas ekonomis, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Rasio aktivitas pada perusahaan *Industri and Glass Products* selama tahun 2002-2005 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan *Plastic and Glass Products* pada BEJ tahun 2002-2005

No	Nama Perusahaan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk	5,08	5,02	0,83	0,53	7,39
2	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	5,55	4,33	0,98	0,58	21,11
3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	9,55	3,87	1,73	0,97	22,87
4	PT. Asioplast Industries Tbk	9,81	5,03	1,04	0,72	(2,59)
5	PT. Berlina Tbk	8,36	8,27	1,46	0,76	10,23
6	PT. Dynaplast Tbk	6,06	9,51	1,20	0,80	9,29
7	PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	7,39	18,36	0,68	0,60	(3,36)
8	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	6,20	7,66	4,65	1,53	16,78
9	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	7,57	2,29	1,22	0,48	2,11
10	PT. Lapindo International Tbk	16,46	9,09	4,14	1,50	0,95
11	PT. Siwani Makmur Tbk	6,26	7,56	3,78	1,21	(29,23)
12	PT. Summiplast Tbk	5,13	13,45	1,33	0,78	0,57
13	PT. Trias Sentosa Tbk	4,11	3,95	0,74	0,49	10,67

Sumber : Data Olahan

Tabel 4. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	10,5500	9,31304	13
X1	7,5023	3,19695	13
X2	7,5685	4,43185	13
X3	1,8292	1,38787	13
X4	0,8423	0,36111	13

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomis selama tahun 2002-2005 atau selama 4 tahun adalah sebesar 10,550 dengan tingkat fluktuasi sebesar 9,31304. Rerata perputaran piutang adalah sebesar 7,5023 dengan tingkat fluktuasi 3,19695. Rerata perputaran persediaan adalah sebesar

7,5685 dengan tingkat fluktuasi 4,43185. Rerata perputaran aktiva tetap sebesar 1,8292 dengan tingkat fluktuasi sebesar 1,38787 dan rerata perputaran total aktiva adalah sebesar 0,8423 dengan tingkat fluktuasi 0,36111.

Analisa tersebut merupakan analisa deskriptif tanpa diikuti oleh analisa verifikatif. Oleh karena itu agar lebih akurat maka perlu dibuat analisa verifikatif pada bagian pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Pendahuluan

Sesuai dengan hipotesis semula yang menyatakan bahwa antara perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva mempunyai pengaruh signifikan variabel rentabilitas ekonomis. Untuk itu akan digunakan regresi linier berganda. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 13.0.

Untuk mempermudah menilai variabel *independen* yang layak dilanjutkan maka dalam hal ini digunakan metode *enter* karena variabel yang tidak mungkin dilanjutkan akan langsung dikeluarkan, sehingga yang tinggal hanyalah variabel yang bisa diterima.

1) Uji Autokorelasi

Syarat pertama dari suatu model regresi linier berganda adalah tidak boleh adanya autokorelasi. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier berganda dapat dilakukan dengan bantuan d-test atau pengujian **Durbin – Watson**. Pengujian **Durbin – Watson** ini dilakukan dengan membandingkan antara d hitung dengan d-tabel.

Tabel 5. Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682(a)	,465	,198	8,34201	2,474

a Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5 terlihat bahwa d-hitung atau model **Durbin-Watson** diperoleh sebesar 2,474. Jika dilihat dari d-tabel akan diperoleh angka dL dan dU untuk N=13 dan 1 variabel serta $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 0,971 dan 1,331. Sedangkan 4-dU diperoleh sebesar 2,669. Sehingga jika diformulasikan maka akan diperoleh:

$$dL < dU < d\text{-hitung} < 4\text{-dU} = 0,971 < 1,331 < 2,474 < 2,669$$

Sesuai dengan formulasi maka bisa didapat bahwa model ini bebas dari pengaruh autokorelasi.

2) Uji Multikolinearitas

Pada metode regresi linier berganda juga tidak dibenarkan adanya pengaruh multikolinearitas. Dalam menguji multikolinearitas biasanya dapat dilakukan dengan melihat besarnya hubungan antara sesama variabel independen. Cara praktis untuk mencari multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan batasan bahwa jika angka $VIF > 5$ maka variabel tersebut diindikasikan adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika angka $VIF < 5$, maka diindikasikan tidak mengandung multikolinearitas.

Dengan melihat tabel 6, maka keempat variabel diperoleh angka VIF sebagai berikut :

- Perputaran Piutang = 1,5505496 < 5
- Perputaran Persediaan = 1,2249424 < 5
- Perputaran Aktiva Tetap = 16,496370 > 5
- Perputaran Total Aktiva = 18,855732 > 5

Tabel 6. Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	X1	0,6449326	1,5505496
	X2	0,8163649	1,2249424
	X3	0,0606194	16,496370
	X4	0,0530343	18,855732

A Dependent Variable: Y
Sumber : Data Olahan

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang mengandung multikolinearitas yakni pada variabel perputaran aktiva tetap (X_3) yakni sebesar 16,496370 dan variabel perputaran total aktiva (X_4), yakni sebesar 18,855732 sehingga harus dikeluarkan dari model.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji pendahuluan yang ketiga ini bertujuan untuk mengukur efisiensi dari model yang akan digunakan sebagai estimator. Untuk menguji heteroskedastisitas ini bisa dilakukan dengan menggunakan korelasi **Spearman**. Namun untuk mempermudah pengujian cukup dilihat dari angkut signifikan yang dihasilkan.

Untuk $\alpha = 5 \%$, jika angka signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 5 % disebut signifikan artinya variabel tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya jika angka lebih besar dari 5 % disebut tidak signifikan artinya variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa:

- X_1 (Perputaran Piutang) $> 5 \%$ atau $18,1 \% > 5 \%$
- X_2 (Perputaran Persediaan) $> 5 \%$ atau $14 \% > 5 \%$

Karena variabel X_1 dan X_2 lebih besar dari 5 % yakni sebesar 18,1 % dan 14 % berarti variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak signifikan atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7. Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	-,275	-,324
	X1	-,275	1,000	,042
	X2	-,324	,042	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,181	,140
	X1	,181	.	,446
	X2	,140	,446	.
N	Y	13	13	13
	X1	13	13	13
	X2	13	13	13

Sumber : Data Olahan

b. Analisa Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS versi 13.0 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,26006 - 0,76376X_1 - 0,65801X_2$$

Tabel 8. Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error
		B	
1	(Constant)	21,26006	8,04211
	X1	-0,76376	0,83813
	X2	-0,65801	0,60459

a Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan

Dari model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan angka 21,26006 artinya bahwa rentabilitas ekonomi mempengaruhi sebesar 21,26006 jika koefisien variabel X_1 dan X_2 adalah nol.
- Koefisien X_1 menunjukkan angka -0,76376 artinya bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomis. Jika perputaran piutang naik 5%, maka rentabilitas ekonomis akan berkurang sebesar 0,76376.
- Koefisien X_2 menunjukkan angka -0,65801 artinya bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomis. Jika perputaran persediaan naik 5 %, maka rentabilitas ekonomi akan berkurang sebesar 0,65801.

1). Overall Test (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel yakni X_1 (perputaran piutang) dan X^2 (perputaran persediaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomis). Koefisien uji F bisa dilihat dari hasil perhitungan SPSS, dimana untuk mengujinya perlu dibandingkan antara F-hitung dengan F-tabel, namun untuk mempermudah analisa bisa langsung dari koefisien signifikan atau

probabilitas yang ada. Dalam analisa ini digunakan $\alpha = 5\%$ artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh kecil 5 %. Jika lebih dari 5 % model dianggap tidak signifikan .

Tabel 9. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,769	2	90,384	1,051	,385(a)
	Residual	860,024	10	86,002		
	Total	1040,793	12			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh tingkat signifikan sebesar 38,5% yang artinya kedua variabel independen yakni perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis dengan tingkat kesalahan sebesar 38,5 %. Pada model ini juga diperoleh F-hitung = 1,051 dengan $\alpha = 5\%$, $df_1=k=3$, $df_2=n-k-1=13-3-1=9$ maka F-tabel = 3,863. Karena F-hitung < F-tabel yaitu $1,051 < 3,863$ atau P value > 0,05 yaitu $0,385 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel dependen X_1 (perputaran piutang) dan X_2 (perputaran persediaan) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomis).

2) Individual Test (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui variabel dimana dari kedua variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomis). Koefisien uji t bisa dilihat dari hasil perhitungan SPSS, dimana untuk mengujinya perlu dibandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, namun untuk mempermudah analisa bisa langsung dilihat dari koefisien signifikan atau probabilitas yang ada.

Dalam analisa ini digunakan $\alpha = 5\%$ artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 2,5% (2 tails). Jika lebih dari 2,5%

dari model tersebut dianggap signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau $P\text{-value} < \alpha$ disebut signifikan dan sebaliknya.

Tabel. 10 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,26	8,04		2,64	0,02
	X1	-0,76	0,84	-0,26	-0,91	0,38
	X2	-0,66	0,60	-0,31	-1,09	0,30

a Dependent Variable: Y
Sumber : Data Olahan

Dari hasil perhitungan diperoleh:

- Untuk variabel X_1 (perputaran piutang), uji t-hitung diperoleh koefisien regresi sebesar -0,91 dan P-Value sebesar 0,38 sedangkan hasil uji t- tabel yaitu 2,2622. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $-0,91 < 2,2622$ atau $0,38 < 0,50$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis.
- Untuk variabel X_2 (perputaran persediaan), uji t-hitung diperoleh koefisien regresi sebesar -1,09 sedangkan hasil uji t- tabel yaitu 2,2622 dan P-value sebesar 0,30. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $-1,09 < 2,2622$ atau $0,30 < 0,50$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis.

Kesimpulan dari individual test ini adalah tidak satupun dari perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

3) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan berapa persen fluktuasi atau variasi dari suatu variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel. 11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	0,416754	0,173684	0,008420308	9,27375	0,173684	1,050951

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat dilihat angka korelas untuk 2 model adalah $R^2 = 0,173684 = 17,3684\%$ yang artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 17,3684% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kecilnya koefisien determinasi ini (R^2) disebabkan oleh hubungan variabel-variabel independen (perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (harga saham) adalah lemah dan juga karena pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak signifikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel X3 (perputaran aktiva tetap) dan X4 (perputaran total aktiva) tidak mempengaruhi terhadap Y (rentabilitas ekonomi) pada perusahaan *Plastik and Glass Products* selama tahun 2002-2005. Sedangkan X1 (perputaran piutang) dan X2 (perputaran persediaan) berpengaruh secara negatif terhadap Y (rentabilitas ekonomis). Faktor perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 17,3684% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin Ozkan, 2001. *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target : Evidence from UK Company Panel Data*. Journal of Business Finance & Accounting, 28 (1) & (2)
- Asyik, Nur Fadrih. 1999. *Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas*. *JRAI*, Vol. 2, No. 2, Juli: 230 – 250.
- Hidayat, Harries dan Hekinus Manao, 2000. *Asosiasi Laba Tahunan Emiten dengan Harga Saham Ditinjau dari Ukuran dan Debt-Equity Ratio*

- Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi III: Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik*. September: 522 – 536.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hunger, J. David, Thomas L. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*. Terjemahan Julianto Agung, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Institute for Economic and Financial Research, 2006. *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta
- Institute for Economic and Financial Research, 2005. *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta
- Munawir S, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Natarsyah, Syahib, 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 3: pp. 294-312.
- Pramesti, Getut, 2006. *Panduan Lengkap SPSS 13.0 dalam Mengolah Data Statistik*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Parawiyati, Ambar Woro Hastuti dan Edi Subiyantoro, 2000. *Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal*. **JRAI**, Vol. 3, No. 2, Juli: 214 – 228.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go-Publik di Indonesia*. **JRAI**, Vol. 1, No. 1, Januari: 1 – 11.
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Bussiness Plan (Tekhnik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus)*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Triyono dan Jogiyanto HM, 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. **JRAI**, Vol. 3, No. 1, Januari: 54 – 68.
- Utami Wiwik dan Suharmadi, 1998. *Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di BEJ*. **JRAI**, Vol. 1, No. 2, Juli: 255 – 268.